



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Eksplorasi Alasan Pengambilan Keputusan Pinjaman Online pada Emerging Adulthood

Exploring the Reasons for Online Loan Decision-Making in Emerging Adulthood

Muhammad Zein Permana^(1*) & Erma Ermawati⁽²⁾

Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

**Corresponding author: zein.permana@lecture.unjani.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena Pengambilan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online pada Emerging Adulthood (18-29 tahun) dari perspektif psikologis. Menggunakan pendekatan Grounded Theory, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 107 partisipan yang memiliki pengalaman menggunakan layanan pinjaman online. Hasil penelitian mengidentifikasi sepuluh tema utama yang mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan pinjaman online: kebutuhan finansial mendesak, kemudahan dan kecepatan akses, gaya hidup konsumtif, kurangnya literasi keuangan, pengaruh teman dan lingkungan sosial, kurangnya alternatif keuangan, desakan emosional dan psikologis, pengalaman positif sebelumnya, kurangnya transparansi informasi, dan tekanan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan preventif berbasis nilai-nilai Islam dalam menangani masalah ini serta peran akademisi Muslim dan pergerakan Islam dalam menyediakan pendidikan, dukungan, dan intervensi yang sensitif terhadap budaya.

Kata Kunci: Emerging Adulthood; Pinjaman Online; Keputusan Finansial; Literasi Keuangan; Psikologis.

Abstract

This study aims to explore the phenomenon of Decision Making in Using Online Loans among Emerging Adults (ages 18-29) from a psychological perspective. Utilizing the Grounded Theory approach, data were collected through in-depth interviews with 107 participants who had experience using online loan services. The results identified ten main themes influencing individuals' decisions to use online loans: urgent financial needs, ease and speed of access, consumerist lifestyle, lack of financial literacy, influence of peers and social environment, lack of financial alternatives, emotional and psychological pressures, previous positive experiences, lack of information transparency, and pressure to meet others' needs. This study highlights the importance of a preventive approach based on Islamic values in addressing this issue, as well as the role of Muslim academics and Islamic movements in providing education, support, and culturally sensitive interventions.

Keywords: Emerging Adulthood; Online Loans; Financial Decisions; Financial Literacy; Psychological.

How to Cite: Permana, M. Z. & Ermawati, E. (2024). Eksplorasi Alasan Pengambilan Keputusan pada Emerging Adulthood, *Jurnal Social Library*, 4 (2): 324-331.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan dalam bidang finansial telah mengubah cara masyarakat memperoleh layanan keuangan. Teknologi di sektor keuangan, yang umumnya dikenal sebagai *financial technology (fintech)*, saat ini menjadi fokus masyarakat, terutama dalam bentuk pinjaman *online (pinjol)* (Supriyanto & Ismawati, 2019). *Fintech* adalah hasil kolaborasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari yang konvensional menjadi modern. Awalnya, pembayaran memerlukan pertemuan langsung dan membawa sejumlah uang tunai, tetapi sekarang, transaksi pembayaran dapat dilakukan secara jarak jauh dalam waktu yang sangat singkat (Suharyati & Ediwarman, 2020).

Secara umum, transaksi dalam *pinjol* melibatkan pihak kreditur (peminjam) yang meminjam uang dari pihak debitur (pemberi pinjaman) untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, perkembangan *pinjol* dapat ditemui melalui berbagai aplikasi dan situs web yang semakin populer di Indonesia, seperti Akulaku, ShopeePayLater, Kredivo, Easecash, dan lain sebagainya. Semakin bertambahnya jumlah penyedia layanan *pinjol*, akan semakin banyak juga masyarakat yang menggunakan *pinjol*, karena kemudahan dalam proses pencairannya, bahkan tanpa mempertimbangkan tingkat bunga yang akan dikenakan pada pinjaman tersebut (Wahyuni & Turisno, 2019).

Kehadiran *pinjol* menciptakan polemik karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan, terutama generasi milenial (Mike & Cakranegara, 2022) yang menjadi salah satu kelompok

paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi (Indrawan et.al., 2023). Generasi ini sangat akrab dengan dunia digital, menggunakan platform digital sebagai ruang pribadi mereka untuk mengakses, memperoleh, dan berbagi berbagai informasi yang mereka temui di internet (Sunarta, 2023). Generasi milenial cenderung mengkonsumsi barang-barang yang bukan kebutuhan, demi mengikuti tren. Selain itu, mereka sering menghabiskan waktu di kafe dan berbelanja sebagai pelengkap kegiatan bersosialisasi dengan teman-teman mereka (Azizah, 2020). Bisa dikatakan bahwa mereka cenderung menyukai gaya hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan semata (Haryana, 2020). Pinjaman *online* kemudian menjadi pelengkap dan bahkan penunjang gaya hidup karena tidak pernah benar-benar ada alasan penting untuk memenuhi kebutuhan (Nury & Prajawati, 2022).

Telah banyak penelitian mengkaji tentang pinjaman *online* terutama karena terjadinya peningkatan utang dan tekanan keuangan di kalangan masyarakat. Topik yang paling banyak diteliti terkait dengan pinjaman *online* adalah perlindungan hukum terhadap konsumen pinjaman online (Agung & Erlina, 2020; Akbar, 2021; Aziz et al., 2021; Firdaus, 2022; Firmansyah et al., 2021; Wahyuni, R. A. E., 2020). Tren penelitian ini menunjukkan banyak sekali kasus yang berkenaan ketidakmampuan seseorang untuk membayar, serta banyaknya masyarakat yang terjerat tanpa sadar oleh pinjaman *online*, dan mesti berurusan dengan ranah hukum (Fitri et al., 2022; Rafael & Ishak, 2022; Wahyuni, W., 2021). Perspektif hukum terkait pinjaman online ini memang paling banyak menyita perhatian

akademis, karena maraknya pinjaman online ilegal (Subagiyo et al., 2022; Wahyuni, 2020) dan upaya penegakan hukum yang masih penuh ambiguitas dan polemik karena belum ada payung hukum terkait pinjaman *online* (Subagiyo et al., 2022; Angkasa et al., 2023; Rolobessy et al., 2023). Aspek hukum ini sejauh ini yang paling banyak dikaji dan paling banyak menyita perhatian akademisi karena dianggap paling terasa pengaruh praktisnya di masyarakat (Ulfadillah et al., 2023).

Selain tren penelitian di bidang hukum, para akademisi pula mulai banyak membahas pinjaman *online* terutama terkait dengan pendidikan dan literasi keuangan (Firmansyah et al., 2021; Novika & Septivani, 2022; Ulfadillah et al., 2023). Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai aspek hukum, ekonomi, dan sosial terkait pinjaman online, namun hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas gambaran psikologis seseorang yang terjerat dalam pinjaman *online*. Kurangnya penelitian yang mengungkapkan dinamika psikologis dan proses penyebab secara psikologis dari individu yang terperangkap dalam pinjaman *online* merupakan suatu kesenjangan dalam literatur.

Pada penelitian ini, tidak hanya penting untuk memahami aspek hukum dan ekonomi, tetapi juga penting untuk menjelajahi faktor-faktor psikologis yang menjadi alasan individu dalam mengambil keputusan terkait pinjaman *online*. Perhatian terhadap aspek psikologis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi individu dalam menggunakan layanan pinjaman *online*. Dengan demikian, penelitian yang

menggali aspek psikologis dalam konteks pinjaman *online* dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami fenomena ini secara lebih komprehensif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi eksplorasi upaya untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, sebagai upaya individu untuk mengatur dorongan dan membuat keputusan yang berlandaskan akal dan tanggung jawab, mungkin menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan *pinjol* (Febrianti & Indrawati, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory* untuk menjelajahi dinamika psikologis individu yang terjerat dalam pinjaman *online*. Pendekatan *Grounded Theory* dipilih karena memungkinkan pengembangan teori yang didasarkan temuannya pada data yang dikumpulkan secara empiris, tanpa adanya hipotesis sebelumnya. Pendekatan ini memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dengan mendalam, sambil memungkinkan teori berkembang seiring dengan pengumpulan dan analisis data. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan individu yang telah menggunakan layanan pinjaman *online*. Wawancara akan dilakukan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan emosi mereka terkait dengan penggunaan pinjaman *online*. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan dan penyebab perilaku dan interaksi individu dalam konteks pengambilan keputusan terkait pinjaman *online*.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan *Grounded Theory*, dimulai dengan proses codifikasi terbuka untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data. Langkah selanjutnya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan antara kategori-kategori yang diidentifikasi, yang kemudian mengarah pada pengembangan teori yang mendasarkan diri pada temuan empiris.

Dengan pendekatan *Grounded Theory*, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologis individu yang terjerat dalam pinjaman *online*. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami motivasi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi individu dalam penggunaan layanan pinjaman online, serta membuka jalan bagi pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah terkait.

Tahapan *coding* dalam pendekatan *Grounded Theory* melibatkan serangkaian proses yang bertujuan untuk mengorganisir dan mengelompokkan data yang terkumpul menjadi kategori yang bermakna. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai tahapan *initial*, *axial*, dan *selective coding*:

1. *Initial Coding*: Tahap ini merupakan awal dari proses *coding*, di mana peneliti melakukan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih spesifik. Pada tahap ini, peneliti fokus untuk mengidentifikasi dan memberi label pada konsep-konsep dasar atau potongan-potongan informasi yang relevan dalam data. *Initial coding* membantu peneliti untuk mulai memahami dan merumuskan

pola-pola yang muncul dari data secara umum.

2. *Axial Coding*: Setelah melakukan *initial coding*, tahap selanjutnya adalah *axial coding*. Pada tahap ini, peneliti mulai menjelajahi hubungan antara konsep-konsep yang telah diidentifikasi dalam *initial coding*. *Axial coding* melibatkan pengorganisasian konsep-konsep menjadi kategori yang lebih besar dan pengembangan hubungan antara kategori-kategori tersebut. Peneliti mencari pola-pola hubungan antara konsep-konsep yang dapat membantu dalam memahami lebih dalam fenomena yang sedang diteliti.
3. *Selective Coding*: Tahap terakhir adalah *selective coding*, di mana peneliti mengembangkan satu atau beberapa tema sentral yang muncul dari analisis data. Pada tahap ini, peneliti fokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema-tema utama yang telah diidentifikasi, dan memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana tema-tema ini saling terkait. *Selective coding* membantu dalam mengintegrasikan temuan-temuan yang relevan ke dalam suatu kerangka konseptual yang kohesif dan terpadu.

Sampling menggunakan convenience sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek atau partisipan berdasarkan ketersediaan dan aksesibilitas mereka. Dalam convenience sampling, peneliti memilih subjek yang paling mudah diakses atau

yang paling mudah untuk ditemukan, tanpa mempertimbangkan representasi dari populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tema yang menjadi alasan individu muda sebanyak 107 partisipan dengan rata-rata usia 22,5 tahun ($SD=1,73$) mengambil keputusan untuk menggunakan layanan pinjaman online. Tema-tema utama yang ditemukan adalah:

1. **Kebutuhan Finansial Mendesak:** Individu sering kali memanfaatkan pinjaman online untuk mengatasi situasi keuangan yang mendesak seperti membayar tagihan, memperbaiki kendaraan, atau kebutuhan medis.
2. **Kemudahan dan Kecepatan Akses:** Proses pinjaman online yang cepat dan mudah, tanpa persyaratan yang rumit, menjadi daya tarik utama bagi pengguna.
3. **Gaya Hidup Konsumtif:** Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi dengan segera mendorong beberapa individu untuk menggunakan pinjaman online.
4. **Kurangnya Literasi Keuangan:** Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan konsekuensi dari pinjaman online menyebabkan individu mudah terjebak dalam utang.
5. **Pengaruh Teman dan Lingkungan Sosial:** Tekanan sosial atau pengaruh dari teman dan lingkungan dapat mendorong individu untuk mengambil pinjaman online.
6. **Kurangnya Alternatif Keuangan:** Tidak adanya akses ke alternatif keuangan yang lebih aman dan terjangkau, seperti pinjaman bank atau dukungan dari keluarga, membuat individu memilih pinjaman online.
7. **Desakan Emosional dan Psikologis:** Stres dan tekanan emosional untuk segera menyelesaikan masalah keuangan dapat mendorong individu untuk mengambil pinjaman online tanpa pertimbangan matang.
8. **Pengalaman Positif Sebelumnya:** Pengalaman sebelumnya yang positif dengan layanan pinjaman online dapat mendorong individu untuk mengambil pinjaman lagi.
9. **Kurangnya Transparansi Informasi:** Ketidakjelasan atau kurangnya transparansi informasi tentang biaya, bunga, dan syarat-syarat pinjaman online dapat menyebabkan individu salah mengerti atau merasa tertipu.
10. **Tekanan untuk Memenuhi Kebutuhan Orang Lain:** Tanggung jawab atau tekanan untuk memenuhi kebutuhan finansial orang lain, seperti pasangan atau keluarga, dapat mendorong individu untuk mengambil pinjaman online.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentang usia 18-29 tahun, yang dikenal sebagai fase "*emerging adulthood*," Hal ini senada dengan temuan bahwa individu pada *emerging adulthood* kesulitan untuk punya kendali terhadap diri dan relasi yang kompleks dalam hidupnya (Permana et al., 2023; Permana Lesthari, 2022). Individu sering kali

menghadapi berbagai tantangan dan perubahan signifikan dalam hidup mereka. Pada masa ini, kebutuhan finansial mendesak sering kali muncul, terutama ketika mereka mulai mengambil tanggung jawab baru seperti membayar kuliah, biaya hidup mandiri, atau mendukung keluarga. Kebutuhan finansial yang mendesak ini mendorong banyak individu untuk mencari solusi cepat dan mudah, salah satunya melalui pinjaman online yang menawarkan proses yang cepat tanpa banyak persyaratan. Hal ini membuat pinjaman *online* menjadi pilihan yang menarik untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak.

Selain kebutuhan mendesak, kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkan oleh layanan pinjaman online sangat menarik bagi individu dalam *fase emerging adulthood*. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi dan internet, sehingga layanan yang dapat diakses secara *online* dengan mudah dan cepat sangat sesuai dengan gaya hidup mereka (Permana, 2024; Permana & Fatwa, 2023). Proses aplikasi yang sederhana dan persetujuan yang cepat menjadi faktor penarik utama, terutama ketika mereka membutuhkan dana dengan segera tanpa harus melalui proses yang rumit seperti pinjaman konvensional di bank.

Gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor signifikan yang mendorong individu dalam rentang usia ini untuk menggunakan pinjaman *online* (Wahyuni & Istiana, 2022). Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi, seperti membeli barang-barang mewah atau berlibur, mereka sering kali tergoda untuk memanfaatkan pinjaman online. Keinginan untuk tampil sesuai dengan standar sosial atau media sosial

juga dapat mendorong mereka untuk mengambil pinjaman guna mendanai gaya hidup yang mereka inginkan, meskipun sebenarnya tidak mampu secara finansial.

Kurangnya literasi keuangan juga menjadi penyebab mengapa banyak individu dalam fase *emerging adulthood* mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman *online*. Banyak dari mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi jangka panjang dari mengambil pinjaman dengan bunga tinggi. Ketidaktahuan ini membuat mereka mudah terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi. Pendidikan keuangan yang tidak memadai selama masa sekolah atau kuliah turut berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman ini, sehingga mereka cenderung membuat keputusan finansial yang kurang bijaksana.

Terakhir, pengaruh teman dan lingkungan sosial tidak dapat diabaikan. Dalam usia ini, individu sangat dipengaruhi oleh apa yang dilakukan dan dikatakan oleh teman-teman serta lingkungan sekitarnya (Mulindra & Ariani, 2023; Permana, 2020). Jika teman atau anggota keluarga mereka menggunakan pinjaman *online* dan menceritakan pengalaman positifnya, mereka mungkin terdorong untuk melakukan hal yang sama. Tekanan sosial untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu juga dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengambil pinjaman *online*, meskipun sebenarnya mereka tidak benar-benar membutuhkan atau tidak mampu untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan

layanan pinjaman *online* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan finansial mendesak, keinginan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif, serta kurangnya literasi keuangan. Sementara itu, faktor eksternal termasuk pengaruh teman dan lingkungan sosial, kurangnya alternatif keuangan, serta tekanan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Studi ini juga menemukan bahwa ketidakjelasan informasi dan transparansi dari penyedia layanan pinjaman *online* dapat memperburuk situasi. Kurangnya pemahaman tentang biaya dan bunga yang dikenakan sering kali menyebabkan individu terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A., & Erlina, E. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Pengguna Jasa Pinjaman Online. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 432-444. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i3.13190>
- Akbar, I. (2021). Perlindungan Hukum Kepada Para Pihak Dalam Perjanjian Pinjaman Online. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(11), 771-783. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i10.589>
- Angkasa, A., Wamafma, F., Juanda, O., & Nunna, B. P. (2023). Illegal Online Loans in Indonesia: Between the Law Enforcement and Protection of Victim. *Lex Scientia Law Review*, 7(1), 119-178. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i1.67558>
- Aziz, Abdul & Nur'aisyah, Iis, (2021), Role of the Financial Services Authority (OJK) to Protect the Community on Illegal Fintech Online Loan Platforms (August 28, 2021). *Journal of Research in Business and Management*, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3912984>
- Charmaz, K., & Thornberg, R. (2021). The pursuit of quality in grounded theory. *Qualitative research in psychology*, 18(3), 305-327. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1780357>
- Firdaus, Y. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Pengguna Pinjaman Online Ilegal. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 102-108. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1501>
- Firmansyah, A., Falembayu, A., Siburian, A. S., Ginting, B. P., Simatupang, C., Putra, K. K., Aisyah, M., Marchelizi, M. A., Siallagan, N., Wibowo, R. H., & Ariawan, Y. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, 1(1), 14-21. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.84>
- Fitri, W., Priyono, F. D., & Turisno, B. E. (2022). The juridical review on legal position of illegal online loans based on Article 1320 of the Civil Code (Burgerlijk Wetboek). *Baltic Journal of Law & Politics*, 15(7), 356-367.
- Mohajan, D., & Mohajan, H. (2022). Development of grounded theory in social sciences: A qualitative approach.
- Mulindra, A. B., & Ariani, L. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(2), 54-60. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.201>
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.857>
- Permana, M. Z. (2020). Pengembangan Identitas Baru: Konsep Perluasan Diri dalam Relasi Interpersonal. *Psikologi untuk Indonesia: Isu isu terkini relasi sosial dari intrapersonal hingga interorganisasi*, 43.
- Permana, M. Z., & Koentjoro, M. N. A. (2023). Jurnal Wanita dan Keluarga. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 4,1. <https://doi.org/10.22146/jwk.8765>
- Permana, M. Z., & Lesthari, F. (2022). Mengapa Hidup yang Abstrak Membuat Cita-Cita Lebih Abstrak. *Gambaran Cita-Cita Mahasiswa di Fakultas Psikologi UNJANI. Psikologi Konseling*, 20(1), 1377-1389.
- Permana, Z. (2024). Exploring Non-Suicidal Self-Injury among Young Muslims: An Integrative Study from an Islamic Perspective and Contemporary Mental Health Insights. *Afkar Journal: Islamic & Civilisation Studies*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.53893/qjwt5a97>
- Permana, Z., & Fatwa, A. (2023). Trengginas: Sebuah Konsep Psikologi. *Psycho Idea*, 21(2), 119-132.

- <https://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v2i2.18456>
- Putri, P. A., & Rinaldi, K. (2022). The Problems of Illegal Online Loans Based On The Victim's Perspective. *International Journal of Advances (IJASE)*, 4(3), 102-106.
- Rafael, A., & Ishak, S. (2022, April). Analysis of Unlawful Collection Actions Regarding Online Loans from Illegal Fintech (Case Study on Decision Number 438/Pid. Sus/2020/PN. Jkt. Utr). In *3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* (pp. 232-240). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.036>
- Ramli, Mulono Apriyanto, Ali Azhar, Feni Puspitasari, & KMS. Novyar Satriawan Fikri. (2023). Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 52-58. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1638>
- Rolobessy, V. Y., Malik, F., & Suwarti, S. (2023). Legal Liability of Illegal Online Loans in the Perspective of Criminal Law. *Journal of Social Science*, 4(2), 439-454. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i2.542>
- Ruqoyah, R., Afriani, Y., Fahleti, W. H., Arifin, N. Y., Zarvianti, A. A., & Ramadhan, A. R. (2023). Analisa Pendapat Masyarakat terhadap Pemanfaatan Aplikasi Pinjaman Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22820-22825. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10210>
- Setyadi, Y., Triyanto, T., & Wiyono, U. (2024). Bahaya Pinjaman Online Illegal dan Dampaknya Bagi Masyarakat Bagi Masyarakat yang Terjerat Hutang Piutang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6926-6934. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13456>
- Subagiyo, D. T., Gestora, L. R., & Sulistiyo, S. (2022). Characteristic Of Illegal Online Loans In Indonesia. *Indonesia Private Law Review*, 3(1), 69-84. <https://doi.org/10.25041/iplr.v3i1.2594>
- Ulfadillah, N., Aulia, A. B., Kurnia, E., & Rahmadani, G. O. (2023). Pengaruh Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Bengkalis. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8414580>
- Urcia, I. A. (2021). Comparisons Of Adaptations In Grounded Theory And Phenomenology: Selecting The Specific Qualitative Research Methodology. *International journal of qualitative methods*, 20, 16094069211045474. <https://doi.org/10.1177/16094069211045474>
- Wahyuni, N. S., & Istiana, I. (2022). Pengaruh Belanja Online di Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Universitas Medan Area. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 165-168. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.170>
- Wahyuni, R. A. E. (2020). Strategy Of Illegal Technology Financial Management in Form Of Online Loans. *Jurnal Hukum Prasada*, 7(1), 27-33. <https://doi.org/10.22225/jhp.7.1.2020.27-33>
- Wahyuni, W. (2021). Aspek Hukum Terhadap Transaksi Pinjaman Online. *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 25-40. <https://doi.org/10.24239/tadayun.v2i1.14>